

BAB I

PENDAHULUAN

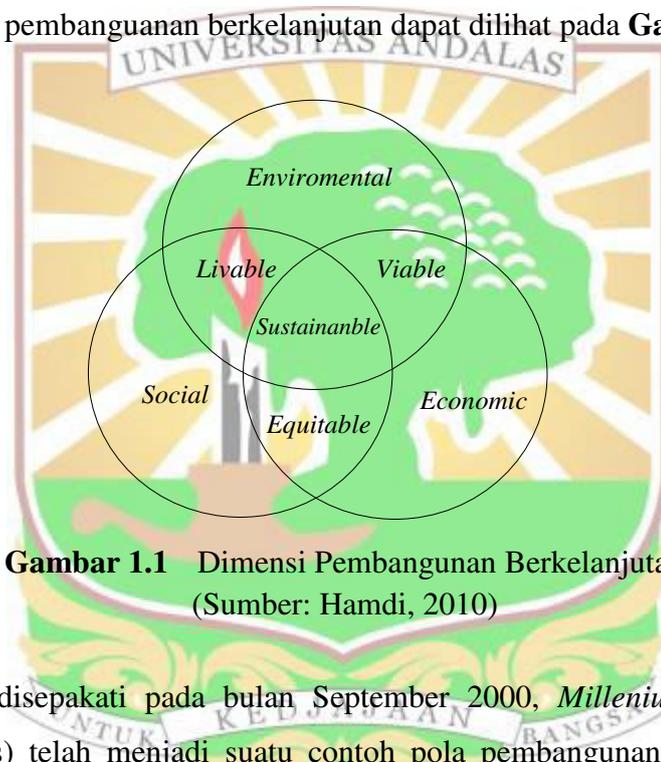
Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) merupakan suatu pembangunan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengabaikan hak generasi yang akan datang (Perserikatan Bangsa Bangsa, 1987). Konsep pembangunan berkelanjutan sudah lama menarik perhatian para ilmuwan dan akademisi, namun istilah keberlanjutan (*sustainability*) sendiri baru muncul beberapa dekade yang lalu semenjak Malthus pada tahun 1798 mengkhawatirkan alih fungsi lahan di Inggris akibat ledakan penduduk. *Sustainability* semakin mendapat perhatian setelah Meadow dan kawan-kawan menerbitkan publikasi mereka yang berjudul “The Limit to Growth” tahun 1972 bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sangat dibatasi oleh ketersediaan dan kelestarian sumber daya alam (Meadow, 1972). Sesuatu dapat dikatakan berkelanjutan jika terciptanya kondisi seimbang dan daya tahan ekosistem terpenuhi. Hingga saat ini istilah keberlanjutan telah banyak disematkan pada berbagai isu pembangunan seperti pertanian berkelanjutan, kota berkelanjutan, transportasi berkelanjutan dan sebagainya.

Kota Berkelanjutan (*Sustainable City*) dapat diartikan sebagai kota yang mampu bertahan akibat tekanan perubahan ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya. *United Nation Habit* mendefenisikan *Sustainable City* sebagai kota yang pembangunan ekonomi, sosial dan lingkungannya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang atau lama. Keberlanjutan suatu kota bukan hanya terletak pada meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh pembangunan tersebut, tetapi bagaimana menciptakan kondisi yang tidak membahayakan bagi kelestarian alam dan manusianya itu sendiri. Pembangunan kota berkelanjutan membutuhkan

keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan (Chen et. al., 2006). Terdapat 3 kriteria pembangunan berkelanjutan yaitu tidak ada pemborosan penggunaan sumber daya alam, tidak ada polusi dan dampak lingkungan lainnya, dan dapat meningkatkan sumber daya alam yang dapat digunakan. Sehingga dengan pembangunan kota yang berkelanjutan masyarakat di kota tersebut merasa aman, nyaman dan tercapainya kualitas hidup yang semakin baik. Pembangunan berkelanjutan juga sebagai upaya dari manusia sebagai makhluk hidup yang bergantung terhadap alam untuk memperbaiki mutu kehidupan dengan tetap berusaha tidak melampaui batas dan merusak ekosistem lingkungan yang telah ada. Dimensi pembangunan berkelanjutan dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1 Dimensi Pembangunan Berkelanjutan
(Sumber: Hamdi, 2010)

Sejak disepakati pada bulan September 2000, *Millenium Development Goals* (MDGs) telah menjadi suatu contoh pola pembangunan hampir seluruh negara di dunia yang menitikberatkan pada dunia tanpa kemiskinan tahun 2030. *Millenium Development Goals* (MDGs) merupakan hasil kesepakatan perwakilan dari 189 negara termasuk Indonesia yang berupa delapan tujuan untuk dicapai pada tahun 2015. Oleh karena itu banyak pihak yang melakukan pengajian kembali berupa evaluasi dan revisi terhadap pelaksanaan MDGs yang telah diterapkan pada negara masing-masing. Setelah itu munculah istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang merupakan salah satu konsep pembangunan yang dapat menyempurnakan MDGs. Tanggal 25 September 2015 sebanyak 193 negara termasuk Indonesia sudah menyepakati dan mendeklarasikan sasaran dan

tujuan pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa SDGs memiliki 17 *goals*, 169 target dan 319 indikator. Terdapat 319 indikator pada SDGs Indonesia yaitu 21 indikator bersifat khusus untuk daerah tertentu dan 298 indikator bersifat umum, sehingga untuk setiap daerah memiliki jumlah indikator yang berbeda sesuai dengan kewenangan dan kondisi wilayah masing-masing. Terdapat 17 SDGs yang mana 5 *goals* merupakan sektor sosial, 5 *goals* sektor ekonomi, 6 *goals* sektor lingkungan dan 1 *goals* sektor hukum dan tata kelola seperti yang dapat dilihat pada **Tabel 1.1**.

Tabel 1.1 *Sustainable Development Goals (SDGs)* dalam Berbagai Sektor

Sektor Sosial	Sektor Lingkungan	Sektor Ekonomi	Sektor Pembangunan Hukum dan Tata Kelola
1. Tanpa kemiskinan	6. Air bersih dan sanitasi layak	7. Energi bersih dan terjangkau	16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh
2. Tanpa kelaparan	11. Kota dan pemukiman berkelanjutan	8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	
3. Kehidupan yang sehat dan sejahtera	12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	9. Industri inovasi dan infrastruktur	
4. Pendidikan berkualitas	13. Penanganan perubahan iklim	10. Berkurangnya kesenjangan	
5. Kesenjaraan gender	14. Ekosistem lautan 15. Ekosistem daratan	17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.	

(Sumber: Kementerian PPN/Bappenas)

Kesepakatan tentang SDGs yang dilakukan oleh 193 negara di dunia memberikan tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya, mengingat banyaknya *goals* dan indikator yang harus dicapai. Indonesia melakukan persiapan pelaksanaan SDGs tahap awal yaitu penyelarasan antara Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dengan konsep-konsep SDGs yang akan direvisi setiap 4 tahun sekali yang mana untuk saat ini akan berlaku RPJMN 2020 – 2024. Dalam sambutannya Menteri PPN/Bappenas Indonesia menyatakan bahwa dengan kesiapannya, Indonesia sangat berpeluang besar untuk berhasil menerapkan SDGs. Selain itu peluncuran Peta Jalan (*Roadmap*) SDGs

Indonesia 2017-2030 pada *High Level Political Forum* (HLPF) tahun 2019 di New York akan membawa Indonesia lebih optimis dalam melaksanakan SDGs.

Penerapan SDGs tidak hanya dilakukan dalam skala nasional tetapi juga diterapkan pada masing-masing kota di Indonesia termasuk kota Padang. Kota Padang merupakan pusat pemerintahan sekaligus pusat perekonomian Sumatera Barat dimana sektor industri, perdagangan dan jasa adalah sebagai sektor ekonomi utama. Penerapan SDGs di kota Padang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2015-2019 dan telah dievaluasi dengan RPJMD tahun 2020-2024. Namun berdasarkan perkembangan hingga tahun 2019 masih banyak indikator SDGs yang belum terlaksana. Berdasarkan persentase indikator SDGs yang belum terlaksana tersebut, maka sektor ekonomi memiliki persentase indikator SDGs yang belum terlaksana paling tinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Keterlaksanaan setiap indikator SDGs tahun 2015-2019 dalam berbagai sektor di kota Padang dapat dilihat perlihatkan pada **Tabel 1.2**.

Tabel 1.2 Ketelaksanaan SDGs Tahun 2015-2019 dalam Berbagai Sektor di Kota Padang

Sektor	SDGs	Jumlah Indikator	Terlaksana		Belum terlaksana	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Sosial	1. Tanpa kemiskinan	25	15	60%	10	40%
	2. Tanpa kelaparan	11	4	36%	7	64%
	3. Kehidupan yang sehat dan sejahtera	34	17	50%	17	50%
	4. Pendidikan berkualitas	13	7	54%	6	46%
	5. Kesetaraan gender	14	6	43%	8	57%
Ekonomi	7. Energi bersih dan terjangkau	2	0	0%	2	100%
	8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	19	2	11%	17	89%
	9. Industri inovasi dan infrastruktur	13	5	38%	8	62%
	10. Berkurangnya kesenjangan	6	1	17%	5	83%
	17. Kemitraan untuk mencapai tujuan.	15	8	53%	7	47%

Tabel 1.2 Ketelaksanaan SDGs Tahun 2015-2019 dalam Berbagai Sektor di Kota Padang (Lanjutan)

Sektor	SDGs	Jumlah Indikator	Terlaksana		Belum terlaksana	
			Jumlah	%	Jumlah	%
Lingkungan	6. Air bersih dan sanitasi layak	18	6	33%	12	67%
	11. Kota dan pemukiman berkelanjutan	20	5	25%	15	75%
	12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	5	3	60%	2	40%
	13. Penangan perubahan iklim	2	1	50%	1	50%
	14. Ekosistem lautan	8	5	63%	3	38%
	15. Ekosistem daratan	4	1	25%	3	75%
Hukum dan Tata Kelola	Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh	21	6	29%	15	71%

(Sumber: KLHS RPJMD Kota Padang)

Berdasarkan **Tabel 1.2** terlihat bahwa persentase rata-rata indikator yang belum terlaksana pada sektor sosial yaitu 51%, sektor ekonomi 76%, sektor lingkungan 57% dan sektor hukum dan tata kelola 71%. Berdasarkan persentase tersebut, sektor ekonomi menempati persentase rata-rata indikator yang belum terlaksana paling tinggi yaitu sebesar 76%. Hal ini menyatakan bahwa diperlukannya upaya untuk menyesuaikan keterlaksanaan SDGs pada sektor ekonomi agar dapat selaras dengan keterlaksanaan SDGs sektor yang lain. Untuk itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memodelkan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap SDGs sektor ekonomi kota Padang agar dapat diketahui skenario terbaik dalam penerapan SDGs sektor ekonomi, sehingga setiap upaya yang dilakukan pemerintah kota Padang dalam mewujudkannya menjadi lebih tepat sasaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini seperti berikut:

1. Apa saja variabel yang mempengaruhi SDGs sektor ekonomi di kota Padang?

2. Bagaimana memodelkan variabel yang mempengaruhi SDGs sektor ekonomi di kota Padang?
3. Bagaimana skenario terbaik penerapan SDGs sektor ekonomi di kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi penerapan SDGs sektor ekonomi di kota Padang.
2. Membangun model SDGs sektor ekonomi di kota Padang.
3. Memperoleh skenario terbaik untuk penerapan SDGs sektor ekonomi di kota Padang.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada kajian SDGs sektor ekonomi dengan persentase keterlaksaaannya <50%.
2. Wilayah yang dijadikan objek penelitian adalah wilayah kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian seperti pembangunan berkelanjutan, tujuan pembangunan berkelanjutan, sistem dinamis, pemodelan sistem dinamis, validasi

dan verifikasi model, serta model simulasi yang diperoleh dari jurnal, buku, dan artikel.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tahapan-tahapan dalam melakukan penelitian seperti studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengumpulan data dan beberapa tahapan penelitian lainnya.

BAB IV PENGOLAHAN DATA

Bab IV berisikan pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan penelitian tugas akhir ini seperti data mengenai variabel masing-masing SGD sektor ekonomi, *Causal Loop Diagram (CLD)*, *Stock Flow Diagram (SFD)*, serta verifikasi dan validasi data sehingga dapat diperoleh penyelesaian terhadap permasalahan.

BAB V ANALISIS

Bab V berisikan analisis terhadap rancangan skenario usulan pada setiap sub model SDGs Sektor Ekonomi kota Padang.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Tugas Akhir ini dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

